

Studi Al-Qur'an

¹Mona Vebyani, ²Khofifah Choirun Nisya Siregar dan ³Muhammad Roihan Daulay

Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Padangsidimpuan, Indonesia

¹monavebyani02@gmail.com, ²kchoirunnisya@gmail.com dan ³roihan@uinsyahada.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji beberapa aspek fundamental, dimulai dari pembahasan mengenai pengetahuan dasar Al-Qur'an yang meliputi pengertian Al-Qur'an, nama-nama lain Al-Qur'an, dan fungsi Al-Qur'an. Selain itu, dijelaskan pula proses turunnya Al-Qur'an serta diuraikan segi-segi kemukjizatan Al-Qur'an yang menjadikannya berbeda dari kitab suci lain, serta fungsi-fungsinya dalam kehidupan manusia. Pada bagian akhir, artikel ini juga menyoroti metodologi dan corak tafsir dalam studi Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan studi literatur, yakni dengan mengkaji literatur berupa buku, jurnal akademik, dan artikel ilmiah. Tulisan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang utuh mengenai kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam sekaligus sebagai pedoman universal bagi peradaban manusia.

Kata Kunci : Studi Al-Qur'an

Abstract

This study aims to examine several fundamental aspects, starting with a discussion of basic knowledge of the Qur'an, including the meaning of the Qur'an, other names for the Qur'an, and its functions. Furthermore, it explains the process of the Qur'an's revelation, outlines the miraculous aspects of the Qur'an that distinguish it from other holy books, and its functions in human life. Finally, this article highlights the methodology and interpretation of the Qur'an. This study utilizes literature, including books, academic journals, and scientific articles. It is hoped that this paper will provide a comprehensive understanding of the Qur'an's position as the primary source of Islamic teachings and as a universal guideline for human civilization.

Keywords: Al-Qur'an Studies

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan sebuah proses fundamental dalam kehidupan umat manusia, karena ia berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan penciptaan, yakni meraih kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Untuk mencapai tujuan luhur ini, pendidikan Islam bersandar pada dua landasan utama yang kokoh, yaitu Al Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an sebagai sumber yang pertama dan paling utama, dimana Al-Qur'an bukan hanya sekadar buku pelajaran agama, tetapi panduan lengkap untuk membangun manusia seutuhnya.

Al-Qur'an memainkan peran penting dalam kehidupan Islam karena selain berfungsi sebagai kitab suci yang berisi ajaran teologis dan syariat, ia juga merupakan sumber dari sistem nilai, hukum, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an bukan hanya sekadar membaca atau menghafalkannya, melainkan juga memahami dan menggali makna yang

terkandung di dalamnya agar mampu menjawab dinamika kehidupan bagi umat Islam karna Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk (*huda*), pembeda (*furqan*) antara kebenaran dan kebatilan, penyembuh (as-syifa), dan rahmat bagi seluruh alam (al-rahmah) (Agustian et al., 2025).

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah kepada rasul terakhir yaitu nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup utama bagi umat islam. Hal ini sejalan dengan yang di katakan oleh (Fitriani & Alwizar, 2025; Nupus & Ajiza, 2025) yang menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat manusia. Al-Qur'an, sebagai kitab terakhir, diciptakan untuk memberikan petunjuk kepada semua manusia hingga akhir zaman. Karena Al-Quran punya peran yang begitu penting, maka muncullah cara khusus untuk mempelajarinya secara mendalam, cara inilah yang dinamakan Studi Al-Qur'an.

Pada dasarnya, Studi Al-Qur'an adalah ilmu yang muncul sebagai jawaban atas perubahan sejarah. Dahulu, ketika Nabi Muhammad SAW masih hidup, memahami Al-Qur'an itu mudah. Jika ada ayat yang sulit atau membingungkan, para sahabat bisa langsung bertanya kepada Nabi, dan beliau akan segera memberi penjelasannya (tafsir). Akan tetapi, Nabi Muhammad SAW sebagai sumber utama, sudah tidak ada lagi setelah beliau wafat. Kondisi ini membuat umat Islam pada generasi selanjutnya harus mencari jalan keluar. Mereka harus menciptakan cara-cara dan teknik yang teratur dan sistematis untuk memahami Al-Qur'an. Tujuannya jelas untuk menjaga keutuhan dan kebenaran pesan Al-Qur'an agar maknanya tidak hilang atau salah diartikan seiring berjalannya waktu (Fitriani & Alwizar, 2025).

Selain itu munculnya Studi Al-Qur'an di dorong oleh beragam motivasi yang kuat, baik dari kalangan Muslim maupun non-Muslim dalam memahami Al Qur'an. Bagi umat Muslim, mempelajari Al-Qur'an adalah sebuah kebutuhan spiritual dan bagian dari ibadah. Mereka mengkajinya untuk mendapatkan petunjuk hidup yang otentik, memperteguh keimanan, serta mencari jawaban atas berbagai persoalan hidup. Sementara itu, dari kalangan non-Muslim dan akademisi, Al-Qur'an dipelajari sebagai teks besar yang paling berpengaruh dalam sejarah peradaban manusia.

Para sejarawan, sosiolog, dan ahli sastra mengkajinya untuk memahami dasar-dasar kebudayaan dan hukum yang memengaruhi lebih dari satu miliar orang di dunia. Banyak pula yang tertarik pada nilai-nilai universalnya, seperti keadilan, etika, dan kemanusiaan, yang dianggap sebagai sumber kearifan yang melampaui batas-batas agama. Oleh karena itu, Al-Qur'an dianggap tidak hanya sebagai kitab suci tetapi juga sebagai sumber ilmu pengetahuan, hikmah, dan peradaban yang bermanfaat bagi semua orang. Maka dari itu Studi Al-Qur'an memberikan cara yang efektif bagi para ahli untuk meneliti dan menggunakan ajaran Al-Qur'an sesuai konteks zaman. Dengan begitu, pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an masih relevan dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang muncul di dunia saat ini.

Berdasarkan pemahaman tersebut, jurnal ini membahas pemahaman dasar yang lengkap dan teratur tentang Studi Al-Qur'an sebagai sebuah ilmu. Pembahasan ini dimulai dari hal-hal paling dasar tentang Al-Qur'an (seperti artinya, nama-nama lainnya, dan apa saja fungsinya). Ini penting agar kita tahu persis apa yang sedang kita pelajari dan kenapa Al-Qur'an sangat sentral dalam ilmu agama. Setelah itu, kita akan membahas sejarah turunnya Al-Qur'an, yang merupakan kunci untuk memahami konteks ayat-ayatnya. Kemudian, kita jelaskan kenapa Al-Qur'an dianggap mukjizat (*I'jazul Qur'an*), hal yang membuktikan bahwa Al-Qur'an memang sumber yang unik dan benar. Bagian terakhir, dan yang paling penting, adalah cara-cara (metode) para ulama menafsirkan Al-Qur'an. Ini akan memberikan kita alat praktis agar bisa memahami Al-Qur'an dengan benar. Singkatnya, artikel ini adalah panduan dasar (*Ulumul Qur'an*) yang menyajikan semua materi penting secara sistematis, sehingga bisa menjadi referensi yang mudah dipahami semua orang.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka atau studi literatur (*literature review*). Penulis melakukan pencarian dan kemudian merangkum beberapa literatur empiris yang relevan dan sesuai dengan topik yang

dibahas. Pencarian literatur dilakukan melalui penelusuran basis data akademik dan situs daring terpercaya, seperti *Google Books*, *Google Scholar*, dan repositori universitas. Sumber-sumber yang dianalisis dalam penelitian ini berfokus pada literatur nasional, yang meliputi buku teks *Ulumul Qur'an* dan artikel ilmiah dari berbagai jurnal nasional yang membahas mengenai kedudukan, fungsi, serta metodologi tafsir Al-Qur'an.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum membahas lebih jauh mengenal Al-Qur'an, terlebih dahulu artikel mendefinisikan terkait studi Al-Qur'an. "Study" dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sama dengan "mempelajari" atau "mengkaji". Dalam bahasa Arab, disebut dengan istilah at-ta'lim, ad-durus, dan al-muthala'ah, yang masing-masing mengacu pada prinsip-prinsip dasar pembelajaran Al Qur'an.

Studi Al-Qur'an juga dikenal dengan istilah *ulumul qur'an*. *U'lumul qu`ran* merupakan disiplin ilmu yang membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan Al-Qur'an dari segi asbaabu nuzuul (sebab-sebab turunnya al-qur'an), pengumpulan dan penertiban qur'an, pengetahuan tentang surah-surah mekkah dan madinah, an-nasikh wal mansukh, al-muhkam wal mutasya'ib dan lain sebagainya yang berhubungan dengan Al-Qur'an.

Pengetahuan Dasar Al-Qur'an

Kata "Al-Qur'an" berasal dari akar kata Arab "qara'a", yang bermakna membaca atau menyampaikan bacaan. Menurut (Masdudi, 2016) Al-Qur'an merupakan bacaan yang dilafalkan secara lisan dan juga disebut sebagai *Kitâb* karena ia berbentuk tulisan. Dalam pengertian yang lebih luas, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai sumber seperti (Arief, 2022; Masdudi, 2016; Yasir & Jamaruddin, 2016) bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril, disampaikan kepada umat manusia secara mutawatir, serta menjadi ibadah bagi siapa pun yang membacanya.

Selanjutnya, menurut pendapat khair dalam (Pransiska & Maulidya, 2024) bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah subhanah wata'ala yang diturunkan kepada nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallamm melalui malaikat jibril, ditulis di mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang diawali dari surah al-fatihah dan diakhiri surah an-nas. Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan mukjizat terbesar yang dianugerahkan kepada Rasulullah SAW (Siregar et al., 2025) sepanjang masa kenabiannya.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an itu merupakan kalam Allah, firman Allah, ataupun perkataan Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril yang dijadikan sebagai pedoman umat muslim dalam menjalani kehidupan, serta sekaligus sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW selama masa kenabiannya.

Al-Qur'an memiliki berbagai nama lain dalam penyebutannya. Sebagaimana disebutkan dalam kitab *Khazinatul Asror* karya Syekh Sayyid Muhammad Haqqy An-Nazily dalam (Arief, 2022), Al-Qur'an setidaknya memiliki 55 nama yang masing-masing didasari oleh alasan tertentu. Nama-nama tersebut mencerminkan karakteristik, fungsi, serta kemuliaan kandungan di dalamnya.

Di antara nama-nama tersebut adalah *Al-Kitab*, yang berarti sesuatu yang tertulis atau firman Allah yang diabadikan dalam bentuk tulisan. Al-Qur'an juga disebut sebagai *Al-Furqan*, yakni pembeda antara kebenaran dan kebatilan, serta *Adz-Dzikr* yang bermakna peringatan bagi umat manusia. Selain itu, terdapat nama *Al-Tanzil* yang menegaskan bahwa kitab suci ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam.

Secara lebih mendalam, Al-Qur'an dinamai sebagai *Ar-Ruh* yang berarti jiwa dan *Al-Balaghah* yang bermakna penyampaian atau kabar. Ia juga berfungsi sebagai *Al-Basya'ir*, yakni pedoman, petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang meyakini, serta *Al-Bayan* yang berarti penerangan. Cahaya petunjuk ini juga tercermin dalam nama *An-Nur* yang berarti pelita, *Al-Huda* yang berarti petunjuk, serta *Al-Busyra* yang membawa kabar gembira.

Selanjutnya, Al-Qur'an dikenal sebagai *Ar-Rahmat* karena sifatnya yang menjadi karunia bagi orang-orang beriman. Nama lainnya adalah *Al-Mau'izhah* yang berarti pelajaran atau nasihat, serta *Asy-Syifa'* yang berfungsi sebagai obat atau penawar batin bagi mereka yang mengimaninya.

Berdasarkan berbagai nama lain Al-Qur'an yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa penyebutan tersebut merupakan representasi dari karakteristik Al-Qur'an yang ditinjau dari berbagai dimensi. Keberagaman nama ini mencerminkan fungsi dan peranan Al-Qur'an yang sangat luas dalam setiap sendi kehidupan manusia. Banyaknya nama yang disandang Al-Qur'an bukan sekadar sebutan, melainkan bukti atas kemuliaan, kekayaan makna, serta besarnya pengaruh wahyu tersebut terhadap umat manusia.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang mengandung berbagai pokok ajaran sebagai kompas utama agar seluruh sendi kehidupan manusia menjadi teratur. Sebagai wahyu yang mulia, Al-Qur'an memiliki kedudukan sentral yang mendasari segala aspek perilaku dan hukum. Fungsi utamanya adalah sebagai petunjuk (*hidayah*) yang membimbing manusia menuju jalan kebenaran. Sebagaimana ditegaskan oleh Malaka dan Isa dalam (Pransiska & Maulidya, 2024)), Al-Qur'an berfungsi sebagai penuntun spiritual yang sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 2, bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.

Selain sebagai petunjuk, Al-Qur'an juga berperan sebagai pemberi peringatan (*ndzir*) bagi umat manusia. Melalui ayat-ayatnya, Allah SWT memperingatkan manusia mengenai konsekuensi dari perbuatan yang menyimpang dari ajaran-Nya, baik dampak di dunia maupun di akhirat. Peringatan ini bersifat universal, melintasi batas ras, budaya, dan agama sebagaimana tersirat dalam Surah Az-Zumar ayat 41 (Pransiska & Maulidya, 2024). Di samping itu, Al-Qur'an juga menjadi sumber pengajaran (*mau'izhah*) yang menjelaskan arah serta tujuan hidup yang hakiki, sehingga manusia dapat mencapai kebahagiaan yang sejati.

Dari sisi psikologis dan spiritual, Al-Qur'an berfungsi sebagai penyembuh (*syifa*). Menurut (Najmi & Alwizar, 2024), fungsi penyembuhan ini difokuskan pada pembersihan hati dari berbagai penyakit batin seperti keraguan, kebodohan, pikiran yang rusak, hingga ambisi yang buruk. Dengan memahami dan mengamalkan isi kandungannya, seseorang akan memperoleh ketenangan, kedamaian, serta terbebas dari kekhawatiran yang berlebihan terhadap urusan duniawi.

Lebih lanjut, Al-Qur'an memegang peran sebagai pembeda (*furqan*) antara kebenaran dan kebatilan. Fungsi ini memungkinkan manusia untuk memilah antara perbuatan yang baik dan buruk, sehingga prinsip-prinsip kebenaran Al-Qur'an dapat tegak sebagai sumber hukum utama. Terakhir, Al-Qur'an bertindak sebagai motivator yang memberikan inspirasi dan dorongan bagi manusia untuk mencapai potensi terbaiknya. Melalui ayat-ayat seperti yang tertuang dalam Surah Al-Ma'idah ayat 100, Al-Qur'an memacu manusia untuk terus bertumbuh, baik dalam aspek spiritual maupun material.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai fungsi Al-Qur'an diatas, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memiliki fungsi yang sangat luas dan mendalam bagi kehidupan manusia. Al-Qur'an tidak hanya memberikan panduan dalam hal ibadah, tetapi juga dalam seluruh aspek kehidupan, sehingga manusia dapat menjalani hidup yang sesuai dengan apa yang diajarkan didalamnya.

Proses Turunnya Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril sebagai mukjizat terbesar sepanjang masa. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Syahfrizal et al., 2024) yang menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat paling agung yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Proses penurunannya (Nuzulul Qur'an) tidak terjadi dalam satu waktu ke bumi, melainkan melalui tiga tahapan utama yang penuh kemuliaan. Tahap pertama dimulai dengan penurunan Al-Qur'an secara utuh dari Lauh Mahfuzh ke Baitul 'Izzah (langit dunia) pada malam Lailatul Qadar. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an pada QS. Ad-Dukhan ayat 3 dan QS. Al-Qadr ayat 1 yang menegaskan bahwa kitab suci ini diturunkan pada malam yang diberkahi.

Memasuki tahapan kedua, Malaikat Jibril menerima wahyu dari Baitul 'Izzah untuk kemudian disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW atas perintah Allah SWT. Selanjutnya, pada tahapan ketiga, wahyu tersebut disampaikan kepada Rasulullah secara bertahap selama kurang lebih 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari. Periode ini mencakup masa dakwah Nabi baik di Mekkah maupun di Madinah. Pola penurunan secara berangsur-angsur ini telah ditegaskan Allah dalam QS. Al-Isra' [17]:106, yang menyatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan bagian demi bagian agar dapat dibacakan secara perlahan kepada umat manusia (Syahfrizal et al., 2024).

Penurunan Al-Qur'an secara bertahap memiliki beberapa tujuan strategis dan teologis. Menurut (Sari & Sapa, 2025) metode ini berfungsi untuk meneguhkan hati Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi berbagai tantangan dakwah yang berat, sekaligus memudahkan beliau dalam menghafal serta memahami setiap ayat yang diterima. Selain itu, pola ini bertujuan agar isi Al-Qur'an lebih mudah dipahami dan diamalkan oleh umat Islam secara praktis, memberikan dukungan moral yang berkelanjutan bagi kaum mukminin di zaman Nabi, serta menjadi sarana efektif untuk mengubah tradisi jahiliyah masyarakat Arab saat itu secara persuasif dan bertahap.

Terakhir, pendekatan bertahap ini menjadi bukti autentik bahwa Al-Qur'an adalah benar-benar kalam ilahi (wahyu Allah) dan bukan hasil ciptaan Nabi Muhammad SAW. Dengan turunnya ayat yang sesuai dengan konteks peristiwa yang terjadi (asbabun nuzul), Al-Qur'an membuktikan relevansinya dalam menjawab persoalan hidup manusia. Hal ini tidak hanya mempermudah penerapan hukum-hukum Allah dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memperkuat keyakinan umat akan kebenaran risalah yang dibawa oleh Rasulullah.

Segi-segi Kemukjizatan Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar sepanjang masa memiliki dimensi kemukjizatan yang sangat luas dan multidimensional, mencakup aspek kebahasaan hingga kebenaran ilmiah yang melampaui zaman. Secara terminologi (Siregar et al., 2025) mendefinisikan mukjizat sebagai suatu hal atau peristiwa luar biasa yang terjadi melalui seseorang yang mengaku nabi, sebagai bukti kenabiannya, yang ditantang kepada orang-orang yang ragu untuk mendatangkan atau melakukan hal yang serupa, namun mereka tidak mampu melayani tantangan tersebut. Kemukjizatan Al-Qur'an sendiri mengarah pada keagungan dan keunikan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT yang tidak dapat ditiru oleh manusia.

Pertama, dapat dilihat dari bahasanya. Menurut (Yasir & Jamaruddin, 2016) Salah satu bentuk kemukjizatan Al-Qur'an dapat terlihat dari sisi bahasanya yang sangat indah, orisinal, dan sempurna. Dimana, setiap katanya memiliki makna yang dalam dan tersusun dengan presisi, sehingga tidak mungkin diganti tanpa mengubah maknanya. Keindahan bahasanya tidak hanya menyentuh akal, tetapi juga menggugah hati pembacanya.

Kedua, dapat dilihat dari segi ilmu pengetahuan, dimana Al-Qur'an menunjukkan keistimewaannya melalui ilustrasi-ilustrasi ajarannya yang memberi isyarat kearah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Siregar et al., 2025) dan juga mengandung isyarat tentang fakta-fakta ilmiah yang baru terbukti oleh sains modern berabad-abad setelah Al-Qur'an diturunkan. Contohnya adalah penjelasan rinci mengenai tahapan-tahapan perkembangan janin manusia dalam kandungan, asal usul kehidupan berasal dari air, peran gunung sebagai pasak yang menstabilkan bumi, serta asal-usul alam semesta yang relevan dengan teori *big bang*. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa informasi dalam Al-Qur'an berasal dari sumber yang maha mengetahui, yaitu Allah SWT.

Ketiga, dari segi syariat terletak pada kemampuannya untuk menyajikan sistem hukum dan aturan hidup yang sangat adil, komprehensif, dan universal. Prinsip-prinsip hukum yang ditetapkannya tidak hanya relevan pada masa lalu, tetapi juga tetap berlaku dan mampu menjawab tantangan zaman hingga kini. Syariat Al-Qur'an mencakup semua aspek kehidupan mulai dari ibadah, hubungan sosial, ekonomi, hingga hukum pidana dengan tujuan utama untuk menciptakan kemaslahatan, keadilan, dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia, yang membuktikan bahwa hukum ini berasal dari sumber yang maha mengetahui.

Keempat, dari segi berita. Kemukjizatan Al-Qur'an dari sisi berita gaib tampak melalui kemampuannya dalam mengungkap hal-hal yang mustahil diketahui Nabi Muhammad SAW tanpa wahyu. Aspek ini mencakup dua jenis berita, pertama, mengenai pemberitaan masa lalu seperti kisah Nabi Nuh, Ashabul Kahfi, dan Firaun yang disampaikan dengan detail dan akurat di dalam Al-Qur'an (Mahrani, 2021). Kedua, pemberitaan mengenai peristiwa masa depan (nubuat) yang terbukti kebenarannya, seperti kemenangan Romawi atas Persia dalam Surah Ar-Rum. Ketepatan informasi tersebut menjadi bukti bahwa Al-Qur'an benar-benar berasal dari Allah SWT, bukan hasil pemikiran manusia.

Kelima, dari segi kejiwaan terletak pada kemampuannya dalam memengaruhi jiwa manusia secara positif. Bacaan dan isi ayatnya mampu menenangkan hati, menjadi penyembuh bagi penyakit batin seperti kegelisahan, kesedihan, dan keputusasaan, serta menumbuhkan optimisme dan harapan. Al-Qur'an juga memberi pedoman hidup yang selaras dengan fitrah manusia, yang jika diamalkan akan mendukung kesehatan mental, kestabilan emosi, dan keteguhan karakter dalam menghadapi berbagai tantangan hidup (Fitra, 2025). Pengaruh transformatif ini menjadi bukti keagungan Al-Qur'an yang tak dapat ditandingi oleh karya manusia mana pun."

Metdiologi dan Corak Tafsir dalam Studi Al-Qur'an

Penafsiran Al-Qur'an memerlukan landasan metodologis yang disiplin untuk memastikan bahwa pesan-pesan ilahi dapat digali secara akurat dan sistematis. Dalam studi tafsir modern, terdapat empat metode utama dalam mengkaji Al-Qur'an menurut (Nupus & Ajiza, 2025). Metode tersebut mencakup pendekatan *tahlili* yang menganalisis ayat secara mendalam, pendekatan *ijmali* yang bersifat global, pendekatan *muqarin* untuk perbandingan, hingga pendekatan *maudhu'i* yang berfokus pada pembahasan tema tertentu. Metode *tahlili* merupakan metode yang paling populer (Hidayat et al., 2024) dengan ciri menafsirkan ayatnya secara berurutan sesuai susunan mushaf dan penafsirannya bersifat luas dan menyeluruh, dimana membahas semua aspek dalam setiap ayat untuk memahami maknanya secara tepat. Metode ini telah digunakan oleh para mufasir dari masa ke masa, menghasilkan kitab-kitab tafsir dengan berbagai tingkat ketebalan, mulai dari tafsir panjang seperti Tafsir al-Thabari, menengah, seperti Tafsir al-Baidhawi, hingga yang ringkas seperti Tafsir al-Jalalain.

Selanjutnya, metode *ijmali* atau metode tafsir yang menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara global atau garis besarnya saja. penafsirannya dilakukan secara ringkas dengan mengikuti urutan surah dalam mushaf untuk memudahkan pemahaman pembaca, seorang mufasir biasanya menggunakan ungkapan dari Al-Qur'an itu sendiri dengan menambahkan sedikit kata atau kalimat penghubung. contoh kitab tafsir yang menggunakan metode ini adalah *tafsir al-qur'anul karim* karya muhammad farid wajdi dan *al-wasith*.

Metode selanjutnya, metode *muqarin* atau metode perbandingan (*muqaran*). caranya adalah dengan membandingkan ayat Al-Qur'an dengan ayat lainnya, membandingkan ayat dengan hadits, serta membandingkan pendapat para mufasir penting untuk dicatat bahwa perbandingan antar ayat dalam metode ini hanya fokus pada kemiripan redaksi atau lafaznya, bukan untuk mencari pertentangan makna. Tujuannya adalah untuk menganalisis ayat-ayat yang redaksinya mirip namun konteksnya berbeda, atau sebaliknya, yang redaksinya berbeda untuk kasus yang sama.

Selanjutnya metode *maudhu'i* / tematik. Metode ini memiliki dua bentuk utama, yaitu analisis satu surah penuh dan analisis berdasarkan tema. Cara penerapan analisis satu surah penuh atau membahas secara menyeluruh, yaitu dengan menghubungkan ayat-ayat dan pokok-pokok masalah di dalamnya untuk menunjukkan bahwa surah tersebut adalah satu kesatuan yang utuh, teratur, dan sempurna. Sedangkan analisis berdasarkan tema, dilakukan dengan mengumpulkan ayat-ayat dari berbagai surah yang memiliki tema yang sama. ayat-ayat ini kemudian disusun, dibahas, dan disimpulkan di bawah satu judul tema tertentu untuk mendapatkan pandangan al-qur'an yang menyeluruh mengenai masalah tersebut.

Kesimpulan

Penelitian ini telah berhasil mengkaji secara komprehensif aspek-aspek fundamental Al-Qur'an, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Temuan menunjukkan bahwa Al-Qur'an didefinisikan sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW memiliki beragam nama yang mencerminkan sifat dan fungsinya, serta berperan vital sebagai petunjuk, peringatan, pengajaran, penyembuh, pembeda, motivator, dan pencerah dalam kehidupan manusia. Proses turunnya Al-Qur'an dijelaskan melalui tiga tahapan utama, menyoroti hikmah di balik gradualitasnya. Lebih lanjut, kemukjizatan Al-Qur'an ditegaskan melalui keunikan bahasanya, isyarat ilmiah, kesempurnaan syariat, berita gaib, dan pengaruh spiritualnya yang mendalam. Terakhir, studi ini menguraikan metodologi dan corak tafsir Al-Qur'an, memperkenalkan empat pendekatan utama (tahlily, ijmal, muqarin, dan maudhu'i) yang dijadikan sebagai alat untuk memahami kandungannya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang utuh mengenai kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam dan pedoman universal yang relevan bagi peradaban manusia.

Referensi

- Agustian, A. F., Hanafi, M. A., Akbar, A., & Hermanto, E. (2025). Al- Qur ' an dan Urgensinya di dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 1(3), 415-422. <https://doi.org/doi.org/10.63822/59mb8h94>
- Arief, S. (2022). *Ulumul Qur'an* (S. Arief (ed.); 1st ed.). Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Insitut PTIQ Jakarta. [https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/584/1/Buku ulumul quran untuk pemula.pdf](https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/584/1/Buku%20ulumul%20quran%20untuk%20pemula.pdf)
- Fitra, A. A. (2025). Kesehatan Mental dan Spiritualitas : Bagaimana Konsep Al-Qur ' an Menghadapi Krisis Psikologis Era Kontemporer ? *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(1), 115-130. <https://doi.org/https://doi.org/10.58363/alfahmu.v4i1.281>
- Fitriani, H., & Alwizar, A. (2025). Kajian Pustaka tentang Isi dan Fungsi Al-Qur ' an sebagai Pedoman Hidup Umat Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 1163-1172. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1240> Kajian
- Hidayat, H., S, D. K. D., & Wahid, N. R. (2024). Metode Tafsir Al-Qur ' an. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1(4), 362-370. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/index%0AMetode>
- Mahrani, N. (2021). I'jaz Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. *Jurnal Hikmah*, 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i2.127>
- Masdudi, M. (2016). *Studi Al-Qur'an* (1st ed.). [https://repository.syekhnuurjati.ac.id/1011/1/BK Studi Al-Quran.pdf](https://repository.syekhnuurjati.ac.id/1011/1/BK%20Studi%20Al-Quran.pdf)
- Najmi, V. N., & Alwizar, A. (2024). Isi dan Fungsi Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 5(2), 891-898. <https://jogoroto.org/index.php/hq/article/view/411>
- Nupus, H., & Ajiza, W. (2025). STUDI KAJIAN DALAM AL- QUR ' AN. *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir*, 2(1), 19-31. <https://languar.net/index.php/JUTEQ/article/view/4/4>
- Pransiska, N., & Maulidya, A. (2024). Fungsi Alquran Bagi Mnesia. *Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(9), 2988-7828. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>
- Sari, D., & Sapa, N. Bin. (2025). Pewahyuan al- qur'an ; menelusuri historis turunnya al- qur'an. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis Vol.*, 2(1), 1-15. <https://doi.org/https://doi.org/10.63424/amsal.v2i1.190>
- Siregar, R. A., Jl, A., Iskandar, W., Estate, M., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K. D., & Utara, S. (2025). Memahami Kemukjizatan Al- Qur ' an UIN Sumatera Utara Medan , Indonesia. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(4), 115-124. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i4.1477>
- Syahfrizal, D., Harefa, A. I., & Akbar, H. (2024). Mukjizat Rasulullah Berupa Al - Qur ' an (Studi Ijaz Al - Qur ' an). *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5), 77-90.

<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.524> Mukjizat

Yasir, M., & Jamaruddin, A. (2016). *Studi Al-Quran* (J. Arni, A. Apri, & D. Dewi (eds.)). Asa Riau (CV. Asa Riau). [https://repository.uin-suska.ac.id/10393/1/Studi Al-Qur'an.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/10393/1/Studi%20Al-Qur'an.pdf)